



Review Deskriptif Buku Teori Kepribadian (Theories Of Personality) Edisi 7, Buku 2 Karya: Jess Feist & Gregory J. Feist

Neng Astri Azizah¹, Yusi Riksa Yustiana

¹Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

Email : astriazizah94@upi.edu¹

Abstract

This descriptive review aims to critically examine the book "Theories of Personality, 7th Edition, Book 2" by Jess Feist and Gregory J. Feist, a fundamental literature in the study of psychology and mental health services. This analysis dissects the book's theoretical scope, focusing on humanistic, trait, and social-cognitive approaches. The book's primary strengths lie in its ability to present a balance between various perspectives, integrate contemporary research from neuroscience and genetics, and utilize a systematic pedagogical architecture that facilitates learning. However, a key limitation is identified, namely a Western epistemological bias that necessitates critical contextualization and adaptation when applied within the Indonesian sociocultural landscape. In conclusion, this book is an essential resource for students and practitioners of guidance and counseling in Indonesia, providing a solid theoretical foundation for case conceptualization, intervention planning, and professional competency development.

Keywords: Personality Theory, Book Review, Feist & Feist, Humanistic Psychology, Big Five Model, Social-Cognitive Theory, Guidance And Counseling

Abstrak

Review deskriptif ini bertujuan untuk mengkaji secara kritis buku "Teori Kepribadian Edisi 7, Buku 2" karya Jess Feist dan Gregory J. Feist, sebuah literatur fundamental dalam studi psikologi dan layanan kesehatan mental. Analisis ini membedah cakupan teoretis buku yang berfokus pada aliran humanistik, trait, dan kognitif-sosial. Kekuatan utama buku ini terletak pada kemampuannya menyajikan keseimbangan antara berbagai perspektif, integrasi riset kontemporer dari neurosains dan genetika, serta arsitektur pedagogis yang sistematis untuk memfasilitasi pembelajaran. Meskipun demikian, diidentifikasi pula keterbatasan utama, yakni bias epistemologis Barat yang menuntut adanya kontekstualisasi dan adaptasi kritis saat diaplikasikan dalam lanskap sosiokultural Indonesia. Kesimpulannya, buku ini merupakan sumber daya esensial bagi mahasiswa dan praktisi bimbingan dan konseling di Indonesia, menyediakan landasan teoretis yang kokoh untuk konseptualisasi kasus, perencanaan intervensi, dan pengembangan kompetensi profesional.

Kata kunci: Teori Kepribadian, Review Buku, Feist & Feist, Psikologi Humanistik, Model Big Five, Teori Kognitif-Sosial, Bimbingan Dan Konseling.

PENDAHULUAN

Di tengah meningkatnya kesadaran masyarakat Indonesia terhadap isu kesehatan mental, buku "Teori Kepribadian" karya Feist dan Feist bukan sekadar sebuah buku teks; ia

adalah alat pedagogis kritis yang membentuk kerangka berpikir generasi konselor dan praktisi psikologi berikutnya. Pemahaman mendalam mengenai teori kepribadian merupakan kompetensi fundamental yang membedakan intervensi profesional dari sekadar nasihat intuitif. Teori menyediakan kerangka kerja konseptual bagi praktisi untuk memahami kompleksitas pikiran, perasaan, dan perilaku klien, yang tanpanya, praktik konseling berisiko menjadi tidak terstruktur dan tidak dapat dipertanggungjawabkan.

Latar Belakang

Di tengah banyaknya literatur, buku "Teori Kepribadian" karya Jess Feist dan Gregory J. Feist telah memantapkan posisinya sebagai salah satu acuan utama dalam pendidikan psikologi serta bimbingan dan konseling, baik secara global maupun di Indonesia. Popularitasnya bukan tanpa alasan. Pendekatan buku yang seimbang, didukung oleh riset empiris yang kuat, dan disajikan secara objektif menjadikannya sumber daya yang sangat berharga. Buku ini tidak memihak pada satu aliran teoretis, melainkan menyajikan setiap teori—lengkap dengan kekuatan dan kelemahannya—secara adil. Pendekatan ini secara inheren mendorong mahasiswa dan calon praktisi untuk mengembangkan pemikiran kritis, membandingkan berbagai perspektif, dan mengapresiasi kompleksitas kepribadian manusia secara holistik.

Identitas Buku

Judul Buku	Teori Kepribadian (Theories of Personality)
Penulis	Jess Feist & Gregory J. Feist
Edisi	Ketujuh (7th Edition), Buku 2
Penerbit	Salemba Humanika (Edisi Indonesia), McGraw-Hill (Edisi Asli)
ISBN	978-007-353206-4 (Original Global Edition)
Bidang Kajian	Psikologi Kepribadian, Teori Kepribadian, Psikoterapi
Target Pembaca	Mahasiswa Psikologi, Bimbingan Konseling, Praktisi Kesehatan Mental, Peneliti

Tujuan Review

Artikel ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis secara mendalam struktur pedagogis dan cakupan teoretis buku.
2. Mengevaluasi secara kritis kekuatan dan keterbatasan buku dalam konteks akademis dan praktis.

3. Mengartikulasikan relevansi dan aplikasi spesifik dari teori-teori yang dibahas untuk praktik bimbingan dan konseling di Indonesia.

Ulasan ini akan diawali dengan pemaparan metodologi yang digunakan, diikuti oleh analisis mendalam terhadap isi buku, evaluasi kritis, dan diakhiri dengan pembahasan implikasi praktis serta rekomendasi bagi berbagai pemangku kepentingan.

METODE PENELITIAN

Bagian ini menguraikan pendekatan metodologis yang digunakan untuk melakukan analisis buku "Teori Kepribadian" secara sistematis dan objektif, sesuai dengan standar penulisan karya ilmiah. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa evaluasi yang disajikan didasarkan pada kriteria yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan.

Pendekatan Analisis

Review ini menggunakan pendekatan analisis literatur deskriptif-kritis. Pendekatan ini tidak hanya merangkum isi buku, tetapi juga melibatkan dekonstruksi sistematis terhadap kontennya. Proses ini mencakup tiga langkah utama:

1. Analisis Arsitektur Pedagogis: Membedah struktur penyajian materi di setiap bab untuk memahami bagaimana penulis memfasilitasi proses pembelajaran.
2. Evaluasi Argumen Teoretis: Menilai validitas, koherensi, dan dukungan empiris dari setiap aliran teori yang disajikan.
3. Sintesis Implikasi Praktis: Merumuskan relevansi dan penerapan konsep-konsep teoretis dalam konteks praktik intervensi konseling.

Kriteria Evaluasi

Evaluasi buku ini didasarkan pada empat kriteria utama yang disarikan dari analisis mendalam terhadap kualitas dan kontribusinya:

1. Komprehensivitas dan Keseimbangan Teoretis: Menilai sejauh mana buku ini mampu menyajikan beragam teori kepribadian secara adil dan objektif, melacak jejak historis dan intelektualnya, serta mencakup perspektif klasik hingga kontemporer.
2. Integrasi Riset Kontemporer: Mengevaluasi keterkinian buku dalam menyajikan bukti-bukti empiris dari disiplin ilmu terkait, seperti neurosains, genetika perilaku, dan studi lintas budaya, untuk mendukung atau mengkritik proposisi teoretis.
3. Aksesibilitas dan Kualitas Pedagogis: Menganalisis kejelasan bahasa, konsistensi struktur bab, dan efektivitas fitur-fitur pendukung pembelajaran (misalnya, studi kasus, ringkasan, dan pertanyaan reflektif) dalam membantu pemahaman pembaca.

4. **Relevansi dan Aplikabilitas Praktis:** Menilai kemampuan buku dalam menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik, khususnya dalam mengartikulasikan implikasi teori untuk praktik psikoterapi dan konseling.

Hasil dari analisis yang dilakukan menggunakan kerangka metodologis ini akan dipaparkan secara rinci pada bab berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini bertujuan untuk membedah isi buku "Teori Kepribadian Edisi 7, Buku 2" secara mendalam. Analisis dimulai dari arsitektur pedagogis dan profil penulis yang membentuk fondasi buku, dilanjutkan dengan analisis terhadap tiga aliran teori utama yang menjadi fokus utama dalam jilid ini, dan diakhiri dengan evaluasi kritis yang seimbang.

Arsitektur Pedagogis dan Profil Penulis

Kualitas sebuah buku teks sering kali merefleksikan keahlian penulisnya. Buku ini merupakan hasil kolaborasi antara Jess Feist, seorang profesor emeritus dengan keahlian pedagogis dalam menyederhanakan konsep-konsep kompleks, dan Gregory J. Feist, Ph.D., seorang peneliti aktif dengan spesialisasi dalam psikologi kepribadian dan kreativitas. Kombinasi ini menghasilkan karya yang tidak hanya akurat secara teoretis tetapi juga sangat mudah diakses.

Keunggulan ini diperkuat oleh arsitektur pedagogis buku yang sangat terstruktur dan konsisten. Setiap bab dirancang dengan format standar yang memfasilitasi pembelajaran yang terorganisir, mencakup delapan komponen utama:

1. **Overview Bab:** Gambaran singkat tentang teori yang akan dibahas.
2. **Biografi Tokoh:** Memberikan konteks historis dan personal di balik pengembangan teori.
3. **Gambaran Umum Teori:** Penjelasan asumsi dasar dan premis filosofis teori.
4. **Konsep-Konsep Kunci:** Definisi mendalam tentang konstruk utama teori.
5. **Aplikasi Praktis:** Menjembatani teori dengan praktik klinis dan konseling.
6. **Dukungan Riset:** Menyajikan bukti empiris terkini yang mendukung atau menantang teori.
7. **Kritik dan Keterbatasan:** Mendorong pemikiran kritis terhadap setiap perspektif.
8. **Konsep untuk Refleksi dan Diskusi:** Pertanyaan pemicu untuk pendalaman materi.

Struktur ini memungkinkan pembaca untuk tidak hanya memahami setiap teori secara individual, tetapi juga membandingkannya secara sistematis.

Analisis Mendalam Aliran Teori Utama

1. Pendekatan Humanistik: Optimisme terhadap Potensi Manusia

Sebagai "kekuatan ketiga" dalam psikologi, pendekatan humanistik menawarkan pandangan yang optimis tentang sifat manusia, menekankan kapasitas inheren untuk pertumbuhan dan aktualisasi diri. Buku ini secara komprehensif membahas dua tokoh sentral dalam aliran ini:

- a. Teori Aktualisasi Diri Abraham Maslow: Analisis berfokus pada konsep Hierarki Kebutuhan, yang menyatakan bahwa motivasi manusia bergerak secara progresif dari kebutuhan fisiologis dasar menuju puncak realisasi potensi pribadi atau aktualisasi diri. Buku ini juga menguraikan secara rinci karakteristik individu yang berhasil mencapai aktualisasi diri, seperti persepsi realitas yang akurat, spontanitas, dan kapasitas untuk *peak experiences*.
- b. Teori *Person-Centered* Carl Rogers: Uraian berpusat pada keyakinan Rogers bahwa setiap individu memiliki dorongan aktualisasi. Konsep kunci yang dibahas meliputi pentingnya kongruensi (keselarasan antara diri riil dan diri ideal) dan penerimaan positif tanpa syarat (*unconditional positive regard*) sebagai kondisi esensial untuk perubahan terapeutik. Individu yang sehat secara psikologis, atau "manusia masa depan" (*fully functioning person*), digambarkan sebagai pribadi yang lebih terintegrasi, lebih utuh, tanpa batasan-batasan buatan antara proses kognitif sadar dan tidak sadar. Mereka cenderung hidup sepenuhnya pada masa sekarang (*existential living*), terbuka terhadap pengalaman, memercayai perasaan organismiknya, dan mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan orang lain tanpa kepalsuan atau topeng pertahanan.

2. Pendekatan Trait: Mengukur Dimensi Fundamental Kepribadian

Pendekatan trait telah menjadi paradigma dominan dalam riset kepribadian kontemporer karena fokusnya pada identifikasi dan pengukuran dimensi-dimensi dasar kepribadian yang stabil. Analisis dalam buku ini berpusat pada:

- a. **Model Lima Faktor (*Big Five*):** Model ini mengidentifikasi lima dimensi kepribadian yang luas dan terbukti valid secara lintas budaya. Kelima dimensi tersebut (dikenal dengan akronim OCEAN) dijelaskan secara rinci:
 - 1) *Openness to Experience* (Keterbukaan terhadap Pengalaman): Apresiasi terhadap seni, ide-ide baru, dan keingintahuan intelektual.

- 2) *Conscientiousness* (Kehati-hatian): Kecenderungan untuk disiplin diri, terorganisir, dan berorientasi pada pencapaian.
 - 3) *Extraversion* (Ekstraversi): Keterlibatan aktif dengan dunia sosial, enerjik, dan mengalami emosi positif.
 - 4) *Agreeableness* (Keramahan): Orientasi sosial yang kooperatif, penuh welas asih, dan menghindari konflik.
 - 5) *Neuroticism* (Neurotisme): Kecenderungan untuk mengalami emosi negatif seperti kecemasan dan ketidakstabilan emosional.
- b. Buku ini juga secara singkat menyoroti adanya landasan biologis dan genetik yang substansial untuk kelima trait ini, yang diperkuat oleh temuan dari studi kembar dan genetika perilaku.

Pendekatan Kognitif-Sosial: Peran Agensi dan Pembelajaran

Aliran ini mengintegrasikan prinsip pembelajaran dengan proses kognitif, menekankan peran aktif individu dalam membentuk kepribadian mereka melalui interaksi dengan lingkungan sosial.

1. Teori Kognitif-Sosial Albert Bandura: Konsep inti yang dibahas adalah Determinisme Resiprokal, yaitu model interaksi dinamis tiga arah antara faktor personal (kognisi, emosi), perilaku, dan lingkungan. Selain itu, buku ini menjelaskan Pembelajaran Observasional, yaitu proses belajar dengan mengamati perilaku orang lain (model) dan konsekuensinya.
2. Konsep *Self-Efficacy*: Buku ini mendedikasikan analisis khusus pada konsep *self-efficacy* atau keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk berhasil dalam situasi tertentu. Empat sumber utama *self-efficacy* diuraikan dengan jelas: *Mastery Experiences* (pengalaman keberhasilan), *Vicarious Experiences* (mengamati keberhasilan orang lain), *Social Persuasion* (dorongan verbal), dan *Physiological and Emotional States* (interpretasi terhadap kondisi fisik dan emosional).

Evaluasi Kritis

Kelebihan dan Kontribusi Signifikan

Buku ini memiliki beberapa keunggulan fundamental. Komprehensivitas dan keseimbangannya dalam menyajikan berbagai teori memungkinkan pembaca untuk mengembangkan pemahaman yang luas dan tidak dogmatis. Integrasi riset kontemporer dari neurosains, genetika, dan studi lintas budaya memastikan bahwa teori-teori klasik tetap

relevan dalam konteks sains modern. Terakhir, relevansi praktisnya yang kuat, dengan adanya bagian aplikasi di setiap bab, menjadikannya sangat berguna bagi calon praktisi.

Keterbatasan dan Kontekstualisasi Kultural

Keterbatasan utama buku ini adalah bias epistemologis Barat yang inheren dalam sebagian besar teori yang dibahas. Konsep-konsep seperti aktualisasi diri dan agensi personal berakar pada asumsi *teleological individualism*—gagasan bahwa tujuan akhir hidup adalah realisasi potensi diri individu. Asumsi ini sering kali kontras dengan aksiologi lokal di Indonesia yang menekankan harmoni komunitarian, seperti nilai *gotong royong* dan kebersamaan. Penerapan langsung konsep-konsep ini tanpa kontekstualisasi kritis berisiko mengabaikan atau bahkan mendevaluasi nilai-nilai kolektivistik yang membentuk identitas klien.

Pembahasan mendalam tentang teori-teori ini menyediakan fondasi yang kuat untuk memahami aplikasi praktisnya dalam bidang bimbingan dan konseling, yang akan dieksplorasi pada bab selanjutnya.

Implikasi Dan Aplikasi Untuk Praktik Bimbingan Dan Konseling

Pemahaman teori kepribadian bukanlah sekadar latihan akademis, melainkan merupakan fondasi esensial untuk praktik konseling yang efektif, etis, dan profesional. Teori menyediakan kerangka kerja yang koheren bagi konselor untuk memahami klien, mengonseptualisasikan masalah mereka, dan merancang intervensi psikoterapi yang memiliki dasar yang kuat.

Landasan untuk Konseptualisasi Kasus dan Perencanaan Intervensi

Buku Feist & Feist memberdayakan konselor dengan berbagai "lensa" teoretis untuk melihat klien. Kerangka kerja ini memungkinkan konselor untuk mengorganisir informasi klien yang sering kali kompleks dan tidak terstruktur menjadi sebuah narasi yang koheren. Dengan menggunakan teori, konselor dapat mengidentifikasi pola-pola perilaku, memahami dinamika yang mendasari masalah klien, dan pada akhirnya merancang rencana intervensi yang logis dan tepat sasaran.

Aplikasi Spesifik Teori dalam Praktik

Berikut adalah beberapa contoh konkret bagaimana konsep-konsep teoretis kunci yang dibahas dalam buku dapat diterapkan secara langsung dalam sesi konseling:

Konsep Teoretis Kunci	Aplikasi dalam Konseling
Penerimaan Positif Tanpa Syarat	Membangun aliansi terapeutik yang kuat dengan menciptakan lingkungan yang aman, non-judgmental, dan penuh penerimaan.

(<i>Unconditional Positive Regard</i> - Rogers)	Hal ini memfasilitasi klien untuk melakukan eksplorasi diri secara mendalam tanpa rasa takut dihakimi.
Profil Trait Big Five (McCrae & Costa)	Dalam konseling karir, asesmen profil kepribadian klien dapat membantu mengidentifikasi jalur karir yang paling sesuai dengan disposisi alaminya, sehingga meningkatkan potensi kepuasan dan kinerja kerja.
Self-Efficacy (Bandura)	Merancang intervensi yang berfokus pada peningkatan keyakinan diri klien. Contohnya, dalam terapi fobia, konselor dapat menggunakan teknik <i>mastery experiences</i> (paparan bertahap) untuk membangun keyakinan klien bahwa ia mampu mengatasi situasi yang ditakuti.

Kontribusi terhadap Pengembangan Kompetensi Profesional Konselor

Mempelajari dan menginternalisasi materi dalam buku ini secara langsung mempertajam berbagai kompetensi esensial bagi seorang konselor, antara lain:

1. Berpikir Kritis: Kemampuan untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan berbagai teori, serta secara kritis mengadaptasinya sesuai dengan konteks budaya dan individualitas klien.
2. Kesadaran Diri (*Self-Awareness*): Mengaplikasikan teori kepribadian untuk memahami diri sendiri membantu konselor mengenali bias pribadi, nilai-nilai, dan potensi reaksi *countertransference* yang dapat memengaruhi proses terapeutik.
3. Kompetensi Budaya: Analisis kritis terhadap asumsi budaya dalam teori-teori Barat mendorong konselor untuk lebih peka dan responsif terhadap keragaman latar belakang klien, serta mencari pendekatan yang lebih relevan secara budaya.

Dengan demikian, penguasaan teori kepribadian secara langsung meningkatkan kualitas layanan yang diberikan oleh konselor, menjadikan praktik mereka lebih terinformasi, disengaja, dan efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan kunci. Buku karya Feist & Feist ini merupakan sumber daya fundamental yang secara luar biasa berhasil menyeimbangkan tiga pilar utama: kedalaman teoretis, bukti riset kontemporer, dan

relevansi praktis. Pendekatan penyajiannya yang objektif dan terstruktur menjadikannya alat pedagogis yang sangat efektif.

Buku ini berhasil menyajikan teori-teori dari aliran humanistik, trait, dan kognitif-sosial tidak sebagai artefak sejarah, melainkan sebagai kerangka kerja yang hidup dan terus divalidasi oleh temuan-temuan dari neurosains dan studi lintas budaya. Meskipun diakui memiliki keterbatasan terkait bias budaya Barat, kekuatan buku ini dalam hal komprehensivitas, kejelasan, dan integrasi riset jauh melampaui kelemahannya, menjadikannya teks dasar yang sangat berharga dan sulit tergantikan dalam kurikulum pendidikan konseling.

Rekomendasi

1. Untuk Mahasiswa Bimbingan dan Konseling

Disarankan untuk menggunakan buku ini sebagai teks dasar dan membacanya secara aktif serta reflektif. Jangan hanya menghafal, tetapi kaitkan setiap teori dengan pengalaman pribadi dan observasi. Manfaatkan kesempatan praktikum untuk secara sadar mengaplikasikan konsep-konsep teoretis dalam interaksi dengan klien.

2. Untuk Praktisi Konseling

Direkomendasikan untuk menggunakan buku ini sebagai referensi untuk menyegarkan kembali pemahaman konseptual, terutama saat menghadapi kasus-kasus yang kompleks. Buku ini dapat membantu memperluas repertoar teoretis dan menyediakan kerangka kerja yang berbeda untuk melihat masalah klien.

3. Untuk Pendidik dan Akademisi

Dianjurkan untuk menjadikan buku ini sebagai teks utama dengan catatan penting: lengkapi dengan materi kontekstual Indonesia untuk secara aktif melawan keterbatasan budaya yang diidentifikasi dalam analisis. Diskusikan keterbatasan teori-teori Barat dan perkenalkan konsep-konsep psikologi indigenos sebagai pembanding. Terapkan strategi pembelajaran aktif untuk mendorong pemikiran kritis dan kemampuan adaptasi budaya.

Refleksi Penutup

Memahami teori kepribadian adalah sebuah perjalanan intelektual dan profesional yang berkelanjutan. Buku "Teori Kepribadian" karya Feist & Feist menyediakan peta jalan dan landasan yang sangat baik untuk memulai perjalanan tersebut. Buku ini membekali kita dengan lensa-lensa berbeda untuk memahami kondisi manusia dalam segala kompleksitasnya.

Tantangan terbesar bagi para profesional di Indonesia adalah melakukan proses integrasi epistemologis: mensintesis secara kritis kerangka kerja empiris Barat yang kokoh dengan kearifan psikologi indigenos lokal yang kaya. Dengan melakukan adaptasi dan kontekstualisasi, kita dapat memanfaatkan wawasan dari literatur global ini untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling yang lebih efektif, relevan, dan bermakna bagi masyarakat Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. W.H. Freeman and Company.
- Carver, C. S., & Scheier, M. F. (2017). *Perspectives on personality* (8th ed.). Pearson.
- Cervone, D., & Pervin, L. A. (2019). *Personality: Theory and research* (14th ed.). Wiley.
- Feist, J., & Feist, G. J. (2010). *Teori kepribadian* (Buku 2, Edisi 7). Salemba Humanika.
- Larsen, R. J., & Buss, D. M. (2021). *Personality psychology: Domains of knowledge about human nature* (7th ed.). McGraw-Hill Education.
- Maslow, A. H. (1968). *Toward a psychology of being* (2nd ed.). Van Nostrand Reinhold.
- McCrae, R. R., & Costa, P. T. (2008). The five-factor theory of personality. In O. P. John, R. W. Robins, & L. A. Pervin (Eds.), *Handbook of personality: Theory and research* (3rd ed., pp. 159-181). Guilford Press.
- Rogers, C. R. (1961). *On becoming a person*. Houghton Mifflin